
Implementasi Business *Process Re-Engineering* pada Pengelolaan Perbekalan Farmasi pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kota Malang

Renny Dwi Ning Istyana¹, A. Rohendi², Oke Andikarya³

Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Fakultas Manajemen, Universitas Adhirajasa
Reswara Sanjaya

Email: rerexel03@gmail.com¹, arohendi@ars.ac.id², okeandikarya@gmail.com³

Article History:

Received: 05 November 2024

Revised: 20 November 2024

Accepted: 22 November 2024

Keywords: *Business Process Reengineering (BPR), Management, Pharmaceutical Supplies, SIM-RS.*

Abstract: *The availability of pharmaceutical supplies in hospitals is a basic requirement must be maintained, because medicine and pharmaceutical supplies are one of the factors that influence health care in hospitals. Pharmaceutical product management is a complex process. Inefficient management has a negative impact on hospital operational costs. Business Process Reengineering (BPR) is an effort to improve or refinement strategies by utilizing technology in the form of SIM- RS to increase productivity, effectiveness and efficiency in managing pharmaceutical supplies. This study aims to determine the implementation of BPR in the management of pharmaceutical supplies in pharmaceutical installations in hospitals. The method used is descriptive qualitative by conducting natural observations and interviews. The interview results were then reduced, analyzed and the data were presented in narrative form accompanied by tables and graphs. The size of the population consists of eight informants included director of the hospital, pharmaceutical procurement staff, finance managers, IT staff, pharmacist and nursing service staff, pharmaceutical procurement staff of external hospital as an informer triangulation. The results showed that the implementation of BPR can reduce the costs of managing pharmaceutical supplies by up to 70%, linear purchase and sales graphs, and researchers can find out the success factors in implementing BPR. It is important for organizations to have specific and detailed standard operating procedures so that BPR can implemented according to vision and goals.*

PENDAHULUAN

.Ketersediaan obat merupakan kebutuhan pokok yang harus dijaga, karena obat dan perbekalan farmasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan kesehatan

pada rumah sakit serta mempengaruhi pendapat masyarakat tentang hasil pelayanan kesehatan karena pasien akan menerima obat setelah berkunjung ke rumah sakit (Tonis, Marian, Riza Wati, Suryandartiwi, & Handoko 2021).

Sistem teknologi informasi pada era digitalisasi sekarang, menjadi komponen dan luas perannya bagi keberhasilan suatu organisasi, termasuk Rumah Sakit. Perkembangan teknologi sekarang sudah pesat, ditandai dengan semakin banyaknya program maupun aplikasi pada sebuah perusahaan. Upaya inovasi tersebut dilakukan melalui *Business Process Reengineering* (BPR), yaitu upaya perbaikan atau penyempurnaan yang memfokuskan pada desain ulang proses untuk meningkatkan produktivitas dan organisasi dapat melaksanakan berbagai aktivitas dengan lebih akurat, berkualitas, dan tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta daya saing organisasi (Hammer dan Champy, 2001). Begitu pula pada dengan organisasi kesehatan, hal yang paling utama adalah memberikan layanan informasi secara cepat, tepat, akurat dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Penerapan sistem informasi bertujuan untuk meningkatkan proses klinis dan pengendalian mutu pelayanan terhadap pasien. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi merupakan investasi dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pelayanan pasien khususnya pada unit instalasi farmasi. Salah satu rumah sakit yang telah menerapkan *Business Process Reengineering* dalam sistem pengelolaan dan pelayanan farmasi adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan triangulasi internal dan eksternal apoteker bagian pengadaan pada rumah sakit lain. Terdapat empat teknik dalam pengumpulan data kualitatif diantaranya observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengelolaan perbekalan farmasi pada rumah sakit memiliki peranan memastikan kualitas pelayanan kesehatan secara optimal, namun sering menghadapi kendala, seperti ketidakefisienan pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat. Penelitian bertujuan mengetahui implementasi BPR dalam pengelolaan perbekalan farmasi serta memperbaiki proses pengadaan, peningkatan kecepatan, dan penghematan biaya pengelolaan perbekalan farmasi pada rumah sakit

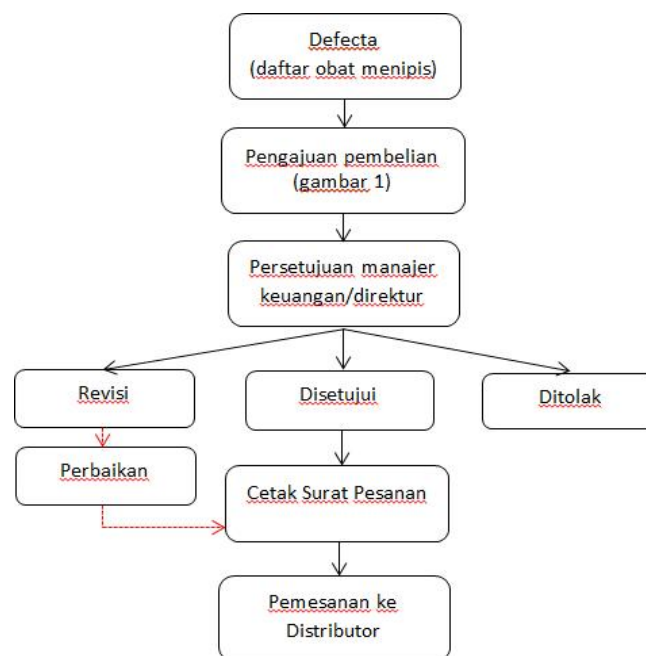
Terdapat dua kegiatan fundamental dalam menerapkan BPR pada institusi kesehatan. Rumah Sakit Ibu dan Anak X kota Malang, pertama merencanakan ulang struktural organisasi dan kedua pemanfaatan teknologi dengan merubah sistem manual menjadi sistem digital.

BPR merupakan pendekatan manajemen, merupakan perombakan atau redesain fundamental proses bisnis untuk mencapai hasil yang lebih baik. Proses tersebut adalah pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan monitoring stok. Proses-proses tersebut menjadi terlalu rumit dan berpotensi menimbulkan inefisiensi jika tidak dikelola. Melalui penerapan BPR, proses-proses dapat dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tahap-tahap yang dapat disederhanakan, dihilangkan, diotomatisasi dan diintegrasikan. BPR dapat mengurangi hambatan, mempercepat alur distribusi, dan mengurangi keterlambatan dalam penyediaan perbekalan

farmasi.

Penerapan BPR erat kaitannya dengan pemanfaatan Semakin besar kemampuan BPR dalam pemanfaatan SIMRS, maka semakin besar kesuksesan mengadaptasikan BPR. SIM-RS didesain untuk menganalisis kebutuhan pada unit farmasi. Proses analisis melibatkan unit kerja lain yang berhubungan dengan business proses farmasi, sehingga proses dan output yang diinginkan lebih cepat.

BPR dirancang untuk mendesain ulang proses-proses bisnis secara menyeluruh guna mencapai peningkatan signifikan dalam produktivitas, dan kualitas pelayanan. Pengelolaan perbekalan farmasi rumah sakit, mulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi hingga pelaporan (Saranita, Gustaaf, dan Fatimawali, 2023)



Gambar 1. Alur Pengadaan Perbekalan Farmasi

Salah satu peningkatan kecepatan melalui BPR adalah penerapan teknologi yang tepat untuk mengotomatisasi proses pengelolaan perbekalan farmasi dengan sistem terintegrasi. sehingga membuahkan kinerja instalasi farmasi yang efektif dan efisien (Nabila, 2019), serta dapat mempercepat berbagai tugas pengelolaan pada instalasi farmasi

Secara manajemen farmasi, penerapan BPR melalui alat SIM-RS berpengaruh terhadap kecepatan penyediaan obat, karena proses pengadaan erat kaitannya dengan proses administrasi pembayaran tagihan. Pengelolaan perbekalan farmasi pada rumah sakit melibatkan berbagai unit

Efisiensi yaitu ketercapaian tujuan organisasi dengan biaya minimal dan waktu yang singkat berdasarkan target yang ditetapkan sebelumnya (Dehghani, A. Gharooni, and A. Arabzadeh, 2018 dalam Nadifa, 2021). Pengelolaan perbekalan farmasi mencakup berbagai proses seperti pengadaan, penyimpanan, pemantauan stok, dan distribusi obat-obatan. *Business Process* berperan merancang ulang proses bisnis dalam meningkatkan efisiensi dan menghemat biaya

Tabel 1. Perbandingan Biaya Percetakan Sebelum dan Sesudah penggunaan SIM-RS

Sebelum		Sesudah	
Juli 2020	6.980.250	Juli 2023	1.250.000
Agustus 2020	4.466.000	Agustus 2023	2.772.000
September 2020	6.226.600	September 2023	1.870.000
Oktober 2020	5.321.400	Oktober 2023	2.519.500
November 2020	5.253.200	November 2023	2.660.200
Desember 2020	6.541.500	Desember 2023	102.000
Januari 2021	6.519.000	Januari 2024	3.150.000
Februari 2021	6.519.000	Februari 2024	934.500
Maret 2021	3.637.000	Maret 2024	1.752.000
April 2021	4.071.000	April 2024	108.300
Mei 2021	3.654.000	Mei 2024	1.544.000
Juni 2021	5.298.600	Juni 2024	990.500
Juli 2021	3.220.900	Juli 2024	912.000
Total	67.708.450	Total	20.565.000
Rata-rata perbulan	5.208.342	Rata-rata perbulan	1.581.923

Berdasarkan penelusuran data keuangan pada tahun 2020-2021 didapatkan data bahwa biaya pengeluaran kertas berupa cetak maupun fotocopy rata-rata Rp. 5.208.342 per bulan. Biaya pengeluaran untuk kertas menurun hingga 70% yaitu Rp. 1.581.923 per bulan

Keberhasilan implementasi *Business Process Reengineering* (BPR) dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam implementasi BPR. Peran seorang pemimpin dalam BPR merupakan hal yang vital, karena bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan keseluruhan proyek. Pemimpin tidak hanya membantu memastikan kesuksesan proyek BPR, tetapi menjadi titik

Penggunaan SIM-RS merupakan alat untuk menjalankan BPR. Menurut Ratnasari (2018 dalam Zai 2021), SIM-RS berperan untuk mengintegrasikan semua informasi dalam proses kebaikan pelayanan dan membantu meringankan beban kerja yang berhubungan dengan administrasi rumah sakit, agar SIM-RS berjalan optimal sehingga ketersediaan sarana prasarana menjadi penting hal krusial seperti tersedianya komputer pada setiap unit, *software*, dan jaringan.

Implementasi BPR pada rumah sakit tidak mudah dilakukan. Rumah sakit harus membentuk sebuah tim, pelatihan baik internal maupun eksternal, dan komunikasi agar perbaikan proses segera tercapai (Bhaskar, H.L., 2018).

Temuan Penelitian

1. Rumah sakit lebih banyak mendapatkan pengasilan dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian, hal tersebut menunjukkan efisiensi dalam manajemen persediaan perbekalan farmasi.
2. Pengadaan lebih terencana, konsisten dan biaya dapat dikontrol.
3. Proses pengadaan dilakukan setiap hari
4. Terdapat ketidaksesuaian antara jumlah stok pada sistem dengan jumlah fisik barang karena dipengaruhi oleh faktor kontroling yang belum optimal dan *system error*.
5. Terdapat kesalahan dalam proses input faktur pembelian pada menu penerimaan, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan pembayaran tagihan obat kepada distributor. Namun frekuensi kesalahan berkurang secara signifikan jika dibandingkan sebelum diterapkannya

BPR

6. Pelayanan terhambat dikarenakan gangguan jaringan maupun sumber listrik
7. Resep yang terlayani meningkat.
8. Tidak terjadi penumpukan stok atau aset
9. Waktu tunggu pelayanan perbekalan farmasi lebih cepat dan stabil sehingga terjadi peningkatan kualitas pelayanan serta kepuasan pasien
10. Dokumen lebih mudah

KESIMPULAN

1. Implementasi BPR mampu memberikan perbaikan proses manajemen rumah sakit khususnya pada pengelolaan persediaan farmasi dengan mengurangi hambatan, menyederhanakan, menghilangkan serta mengotomatisasi proses yang bertujuan untuk mempercepat alur distribusi.
2. Implementasi BPR memberikan dampak mempercepat seluruh pengelolaan perbekalan farmasi, meningkatkan efisiensi waktu, mempercepat proses analisis dalam mengambil keputusan
3. Implementasi BPR meningkatkan penghematan biaya pengelolaan.
4. Faktor keberhasilan BPR meliputi: komitmen serta dukungan dari pimpinan dan seluruh sumber daya manusia yang terlibat, pemanfaatan teknologi informasi, finansial yang adekuat, pelatihan internal maupun eksternal, dan komunikasi efektif.

REFERENSI

- Amalia, Tisa & Dicky K. R. 2019. Analisis Kegiatan Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Bahan Medis Habis Pakai Berdasarkan Permenkes Ri Nomor 72 Tahun 2016 Di Rs X Kabupaten Bekasi. Jurnal Inkofar , Vol 1, Issn: 2615-3645
- Bhaskar, H.L. 2014. *Business Process Reengineering: A Recent Review*, Global Journal of Business Management, Vol. 8, No. 2, pp.24-51
- Bhaskar, H.L. 2018. *Business Process Reengineering Framework And Methodology: A Critical Study*, International Journal of Services an Operations Management, Vol. 29, No. 4, pp.527-554
- Dinata, Hendra. 2020. *Business Process Reengineering: The Role Of Information Technology As A Determinant Of Success For Improving Performance*. P- Issn:2502-3470. Infrm Vol 5 25-31
- Fadli, Rijal M. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21. No. 1. pp. 33-54
- Fadilla, N. M. dan Winny S. 2021. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. Vol. 8, No. 1. pp 357-374
- Fajriah, Riri dan Syukri Nazar. 2020. Analisa Business Process Reengineering Dalam Pengembangan Sistem Distribusi Produk Lensa Mata Pt. Galeri Mata Indonesia Berbasis Mobile Application. CESS (Journal of Computer Engineering System and Science) Vol. 5
- Feny, Rita. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif: Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Gemari Lama, R. D., Suyamto, & Suharyoko. 2021. Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada Pt. Delta Merlin Di Kabupaten Karanganyar. Jurnal Widya Ganecwara, 11(1)
- Girsang, V., Maharani, Sinaga, J., & Purba, I. 2022. Standarisasi Manajemen Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah. Farmanesia, 9(1), 68-77.
- Hammer, M. & Champy, J., 2001. *Reengineering the Company - A Manifesto for Business*

-
- Revolution*. Harper Business, New York USA, 271
- Jaelani, dan Milda R. 2023. “Determinan Penerapan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Di Kota Depok”. *Indonesian Journal of Health Science* Vol 3 No.1. pp 33-39
- Jumiyati. Sri. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Langkah-Langkah Dasar Penelitian Kualitatif*. Padang : Global Eksekutif Teknologi
- Josiah, Trisnowati., Iwan, dan Tukimun. 2024. *Manajemen Pengadaan*. Yogyakarta : Sulus Pustaka. ISBN : 978-623-148-092-7
- Karimah, C., Arso, S., & Kusumastuti, W. 2020. Analisis Pengelolaan Obat pada Tahap Pengadaan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(2), 182-187
- Molly, Ruth & Meyrolen Itaar. 2021. Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura. *Journal of Software Engineering Ampera* Vol. 2 pp 95-101
- Nabila, Z. 2019. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Farmasi Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada. *Journal of Information Systems for Public Health*, Vol. 4 pp 8-20
- Nazaria Riska, Wijaya, I Made samitha, Pranudia Alicia dipta, Dzulhiba, Wirawan Devin Male, Hendro Dwiky Chaesar, Veranita Mira. 2024. *Business Process Reengineering in Hospitals: A Literature Review of Related Methodologies and Approaches*. Radinkka *Journal of Science and Systematic Literature Review*, 2(1), 262-270.
- Republik Indonesia. 2013. “Permenkes Nomor 82 tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit”. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2016. “Permenkes Nomor 72 tahun 2016 tentang Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit”. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2019. “Pedoman Penyusunan Rancangan Kebutuhan obat dan pengendalian persediaan Obat di Rumah Sakit”. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2023. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan”. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riyanto, Agus. 2022. *Model Business Process Reengineering*. Banyumas : CV. Amerta Media
- Saranita V. G. Polii,¹ Gustaaf A. E. Ratag,² Fatimawali³. 2023. *Study on Utilization of Hospital Management Information System in Pharmaceutical Installations and Procurement of Medical Equipment at RSU GMIM Siloam Sonder*. Vol. 11, No. 1: 124-135
- Sholistiyawati, Anik, Atik Mawarni & Yudhy Dharmawan. 2020. Hubungan Faktor Human, Organization Dan Technology (Hot-Fit Model) Dengan Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di Rumah Sakit Bwt Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 8. pp 188-195
- Sudiyana, Kadek, I Made Sukarsa, & I Made Sunia Raharja. 2022. *Business Process Reengineering for Inventory Module Manufacturing Company using Odoo V12.0 Application*. *Jurnal Ilmiah Merpati* Vol. 10 pp 12-23
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. 1 dan 2. Edited by A. Nuryanto. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Erliany, Endang Komara, & Rian andriani. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama
- Tonis, marian, Riza Wati, A., Suryandartiwi, W. ., & Handoko, B. 2021. *Analysis Of Drug*
-

- Logistic Management Systems In Hospital Pharmaceutical Installations Prof. Dr. Tabrani Pekanbaru*. Journal of Hospital Administration and Management (JHAM), 2(1), 22–28.
- Wahyuni. Sri. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif: Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Lukman Waris,. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif: Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. Padang : Global Eksekutif Teknologi
- Yovani T.A. 2023. “Manajemen Pengelolaan Farmasi di Rumah Sakit”. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Vol 5 No 3. pp 1093-1101
- Yudhitia. 2020. Pentingnya Buseness Proess Re-engineering (BPR) Bagi UKM. September 14, 2024. <http://yd.blog.um.ac.id/pentingnya-business-process-re-engineering-bpr-bagi-ukm/>
- Zai, Yurlina, Chrismis, Sri W., Ermi G. 2021. *Evaluation of the Use of Information Systems Pharmacy Management Officer Pharmacy in RSU Royal Prima Medan Year 2020*. International Journal of Research and Review Vol.8; pp 511-519